

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pembelajaran yang masih berpusat pada guru tidak memperhatikan perbedaan kemampuan siswa dan penerapan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran menyebabkan proses pembelajaran yang terjadi tidak efektif. Pembelajaran akan berlangsung efektif jika guru mempunyai kompetensi dalam menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa yang memungkinkan berpartisipasi secara aktif, selalu ditantang untuk memiliki daya kritis, mampu menganalisa dan dapat memecahkan masalahnya sendiri. Pada kenyataannya masih banyak guru yang mendominasi jalannya proses pembelajaran dan siswa dikondisikan pasif menerima pengetahuan. Jika hal ini dilakukan secara terus-menerus, maka kondisi pembelajaran di dalam kelas tidak dapat berkembang. Siswa tidak terbiasa mengemukakan pendapatnya ketika menghadapi suatu permasalahan. Dalam pembelajaran seharusnya siswa diarahkan untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan berbagai masalah.

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat esensial untuk kehidupan, pekerjaan, dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan lainnya. Berpikir kritis telah lama menjadi tujuan pokok dalam pendidikan. Kemampuan berpikir kritis diperlukan dalam pembelajaran akuntansi. Satu unsure vital dalam mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi adalah kemampuan akuntan untuk menganalisis dan menginterpretasikan informasi yang telah

dilaporkan. Berdasarkan defenisi dan alur aktivitas akuntansi, maka dalam pembelajaran akuntansi selain pemahaman terhadap konsep juga ditekankan pada pentingnya mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas X AK 1 SMK swasta Budi Agung, bahwa para siswa masih kurang kritis dalam pembelajaran akuntansi dan hasil belajar akuntansi juga masih tergolong rendah. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada siswa hal tersebut dilatarbelakangi oleh cara guru mengajar yang cenderung monoton, dalam menyampaikan materi ajar akibat kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan model-model pembelajaran. Hal ini mengakibatkan suasana belajar di dalam kelas menjadi pasif. Padahal di sisi lain mata pelajaran akuntansi merupakan keterampilan yang saling berkaitan dan harus didukung oleh keterampilan menghitung. Apabila tidak menyimak dengan baik maka siswa akan sulit mengikuti pelajaran selanjutnya yang mengakibatkan hasil belajar akuntansi rendah. Hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK 1 SMK Swasta Budi Agung dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Hasil Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) Kelas X AK 1
SMK Swasta Budi Agung Tahun Pembelajaran 2017/2018

Test	Tidak Tuntas		Nilai rata-rata	Tuntas		Nilai rata-rata	Jumlah siswa	Nilai rata-rata keseluruhan
	≤70	%		≥70	%			
UH1	29	82,86	46	6	17,14	75	35	51,14
UH2	25	71,4	60	10	28,6	79,5	35	65,57
UH3	28	80	61,5	7	65,74	72	35	61,8
Jumlah	82	234,3	55,8	23	65,7	75,5	105	59,5
KKM 70								

Sumber : Daftar nilai kelas X AK 1 SMK Swasta Budi Agung

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata siswa yang mencapai KKM dari total 35 siswa sebanyak 8 orang (21,91%) sedangkan rata-rata siswa yang tidak mencapai KKM lebih banyak yaitu sebanyak 27 orang (78,08%). Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah model yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran di sekolah (Wasliman salam Susanto, 2016:13).

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan seorang guru akuntansi, siswa cenderung kurang mampu mengamati, merumuskan masalah, membuat pernyataan yang jelas dari setiap pertanyaan, merencanakan percobaan, dan mengembangkan ide melalui berbagai alternatif sehingga kondisi tersebut berpengaruh pada hasil belajar siswa. Terlihat bahwa nilai rata-rata kelas masih di bawah standar kelulusan minimum yaitu 70. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tersebut masih rendah. Sedangkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X AK 1 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.2
Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis X AK 1

Sangat kritis		Kritis		Cukup kritis		Kurang kritis		Skor rata-rata	
Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%	Jumlah skor	%
-	-	-	-	14	40%	21	60	910	38,2

Dari hasil observasi kita dapat melihat hanya 14 orang saja (40%) siswa yang cukup kritis dan 21 orang (60%) kurang kritis, sedangkan siswa yang kritis dan sangat kritis belum ada sama sekali. Dan dari jumlah skor keseluruhan siswa yang didapat hanya 38,2% artinya siswa kelas X AK-1 belum dapat dikatakan kritis karena belum mencapai kriteria kritis yaitu 62,6%. Hal ini berarti siswa belum dapat dikatakan kritis. Guru bidang studi pengantar akuntansi/ akuntansi

dasar kelas X AK 1 mengatakan dalam pembelajaran di kelas pun dapat terlihat saat diberikan pertanyaan yang sifatnya menganalisis masalah. Pertanyaan dibuat peserta didik umumnya juga belum menunjukkan pertanyaan-pertanyaan kritis berkaitan dengan materi yang dipelajari. Kemudian jawaban dari pertanyaan masih sebatas ingatan dan pemahaman saja.

Menurut Slameto (2010:59) “ada dua faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah yaitu faktor internal dan faktor eksternal”. Faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri diantaranya keadaan fisik, intelegensi, bakat persepsi, minat, perhatian, keadaan, emosi, dan disiplin. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa diantaranya teman, orang tua, fasilitas belajar, keterampilan guru mengajar, kreativitas guru, metode mengajar guru yang kurang tepat dan kurang menarik sehingga cenderung cepat bosan dengan materi yang disampaikan guru. Oleh karena itu, guru perlu mengupayakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat.

Becker & Shimada (vivi dan idris, 2015) menyebutkan bahwa *open-ended* adalah pendekatan pembelajaran yang diformulasikan untuk menyajikan masalah terbuka dengan penyelesaian atau jawaban benar lebih dari satu. Pendekatan *open-ended* memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan atau pengalaman menemukan, mengenali dan memecahkan masalah dengan beberapa teknik. Menurut Heddens dan Speer (Yumiati & Puryati, 2010) menyatakan bahwa pendekatan *open ended* bermanfaat untuk meningkatkan cara berpikir siswa yang salah satunya adalah kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan pemaparan di atas, terlihat bahwa dalam proses belajar mengajar diperlukan metode pembelajaran yang mampu memberikan dampak yang baik terutama dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Open Ended* dan apakah model pembelajaran *Problem Open Ended* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Open Ended* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK-1 SMK Swasta Budi Agung Tahun Pembelajaran 2018/2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan berpikir kritis siswa kelas X AK-1 SMK Swasta Budi Agung Tahun Pembelajaran 2017/2018 masih rendah.
2. Hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Swasta Budi Agung secara klasikal rendah dengan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.
3. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa berpendapat bahwa ilmu telah tersaji dan tidak perlu mencari.

4. Suasana kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung terlalu monoton/kaku, sehingga membuat siswa merasa bosan dalam menerima materi pelajaran akuntansi.
5. Siswa merasa takut dalam mengemukakan pendapat dan kurang memiliki gagasan sendiri saat guru memberikan pertanyaan umpan balik berkaitan dengan materi pelajaran akuntansi
6. Model pembelajaran *Problem Open Ended* menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XI Akuntansi SMK Swasta Budi Agung.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah diungkapkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kemampuan berpikir kritis siswa meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Problem Open Ended* di kelas XI AK-1 SMK Swasta Budi Agung Tahun Pembelajaran 2018/2019?
2. Apakah hasil belajar akuntansi siswa meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Problem Open Ended* di kelas XI AK-1 SMK Swasta Budi Agung Tahun Pembelajaran 2018/2019?
3. Apakah ada peningkatan yang signifikan hasil belajar akuntansi antar siklus?

1.4 Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang akan digunakan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar akuntansi siswa adalah menerapkan

model pembelajaran *Problem Open Ended*. Kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilatih dengan pembelajaran yang menuntut siswa untuk melakukan eksplorasi, inkuiri, penemuan, dan memecahkan masalah sehingga salah satu model pembelajaran yang dapat diasumsikan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa adalah model pembelajaran *Problem Open Ended*.

Model pembelajaran *Problem Open Ended* diawali dengan memberikan masalah terbuka kepada siswa. Kegiatan pembelajaran harus mengarah dan membawa siswa dalam menjawab masalah dengan banyak cara serta mungkin juga dengan banyak jawaban yang benar, sehingga merangsang kemampuan intelektual dan pengalaman siswa dalam proses menemukan sesuatu yang baru. Siswa yang dihadapkan dengan *Problem Open Ended*, tujuan utamanya bukan untuk mendapatkan jawaban tetapi lebih menekankan pada cara bagaimana sampai pada suatu jawaban. Pembelajaran ini melatih dan menumbuhkan ide, kreativitas, kognitif tinggi, berpikir kritis, komunikasi interaksi, sharing, keterbukaan dan sosialisasi. Siswa dituntut untuk berimprovisasi mengembangkan metode, cara atau pendekatan yang bervariasi dalam memperoleh jawaban siswa yang beragam. Selanjutnya siswa juga diminta untuk menjelaskan proses mencapai jawaban tersebut.

Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Open Ended* akan mengarahkan siswa untuk mengembangkan pola pikirnya sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing siswa. Kemudian juga merangsang kemampuan intelektual siswa dan pengalamannya dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ada, sehingga siswa memiliki kemampuan dan pengalaman dalam menemukan sesuatu yang baru. Dalam penerapan model pembelajaran ini siswa

dilibatkan pada interaksi dalam kegiatan pembelajaran dan bekerja sama dengan siswa lain untuk memecahkan suatu masalah.

Dari uraian diatas, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini diharapkan dengan penerapan model pembelajaran *Problem Open Ended* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK-1 SMK Swasta Budi Agung Tahun Pembelajaran 2018/2019.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa jika diterapkan model pembelajaran *Problem Open Ended* di kelas XI AK-1 SMK Swasta Budi Agung Tahun Pembelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa jika diterapkan model pembelajaran *Problem Open Ended* di kelas XI AK-1 SMK Swasta Budi Agung Tahun Pembelajaran 2018/2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai Penerapan Model Pembelajaran *Problem Open Ended* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar akuntansi.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan bagi peneliti lain terkait dengan penerapan Model Pembelajaran *Problem Open Ended* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar akuntansi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah dan Guru

Sebagai masukan dan alternatif dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Open Ended* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar.

b. Bagi Siswa

Memberikan suasana belajar baru dengan memberikan strategi pembelajaran yang berbeda dari yang biasa siswa rasakan dan membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar akuntansi.

c. Bagi Peneliti

Sebagai sarana belajar dan menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman mengenai model yang digunakan dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Institusi Perguruan Tinggi

Menambah referensi penelitian pada Fakultas Ekonomi khususnya bagian Program Studi Pendidikan Akuntansi, dan Universitas Negeri Medan pada umumnya.